

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijabarkan dari berbagai bab terdahulu berupa analisis masalah, pengolahan dan penafsiran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan study kepustakaan, terutama yang berhubungan dengan peran guru agama SMA IT Raudhatul Jannah dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru Agama SMA IT Radhatul Jannah dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa diantaranya: pembiasaan dalam melaksanakan disiplin sekolah, latihan-latihan uji mental, pendekatan personal dan klasikal hingga rutinitas keagamaan Shalat Dhuha bersama, Shalat dzuhur dan ashar berjamaah yang senantiasa dilakukan di sekolah.
2. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMA IT Radhatul Jannah sangat maksimal, hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut. Sedangkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para siswapun sudah lumayan bagus, tergambar pada aktifitas mereka di sekolah yang cukup baik, seperti berakhlakul karimah dalam bertindak dan bertutur sapa, baik terhadap guru maupun terhadap teman sejawat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil perolehan yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, berikut ini penulis mengemukakan saran-saran yang dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada umumnya, sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terlihat bahwa peran guru Agama dan kepala sekolah SMA IT Raudhatul Jannah dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sudah banyak dilakukan, hal ini dipertahankan dan dikembangkan agar lebih maksimal. Pengembangan ini terutama pada penerapan teori-teori dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang belum dilaksanakan di sekolah ini.
2. Kepada para siswa-siswi SMA IT Raudhatul Jannah, penulis menyarankan agar apa yang diajarkan guru berupa rutinitas yang baik di sekolah seperti Shalat dhuha bersama, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, tadarus Al-qur'an dan lainnya diikuti dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar lebih terbentuk kematangan emosi pada diri siswa itu sendiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk bias mencoba metode penelitian yang lain dengan harapan mencapai hasil yang lebih akurat dari metode sebelumnya. Karena yang kita ketahui dari metode penelitian kualitatif bersifat tidak baku atau dapat berubah setiap saat.